

## INTEGRASI NILAI NILAI KEISLAMAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

**Melati Sukma Aulia Saragih**

PONPES Salafiyah Uswatun Hasanah Ujung Padang  
[saragihmelati8@gmail.com](mailto:saragihmelati8@gmail.com)

**Indah Suryani**

SMA Negeri 3 Panyabungan  
[isry61437@gmail.com](mailto:isry61437@gmail.com)

**Mila Sari**

PONPES Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal  
[milasari.zhaa11@gmail.com](mailto:milasari.zhaa11@gmail.com)

### Article History:

Received: November 30, 2025;

Accepted: Januari 20, 2026;

Published: Februari 28, 2026;

**Abstract.** *The integration of Islamic values into the learning process is an essential effort in shaping student character within Islamic higher education institutions, including the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Syahada Padangsidempuan. This study was conducted to obtain an overview of how Islamic values are internalized throughout academic activities so that they do not remain merely theoretical concepts. The research employed a qualitative approach with a descriptive method through observation, interviews, and documentation involving lecturers and students. The findings indicate that Islamic values are integrated through lecturers' exemplary behavior, the habituation of religious academic culture, the embedding of moral principles in course materials, and the creation of a learning environment that supports Islamic character development. These results show that the integration of Islamic values contributes to increased learning motivation, discipline, and students' sense of responsibility. Based on these findings, the study concludes that the integration process has been implemented effectively, although strengthening is still needed in terms of consistency and continuous evaluation.*

### Keywords:

*Character Development;  
Islamic Values; Learning  
Process; UIN Syahada  
Padangsidempuan*

**Abstrak.** Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam, termasuk di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana nilai keislaman diinternalisasikan dalam aktivitas perkuliahan sehingga tidak hanya berhenti pada pemahaman teoritis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan dosen serta mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman diwujudkan melalui keteladanan perilaku dosen, pembiasaan budaya akademik religius, penyisipan nilai moral pada materi

perkuliahan, serta pengondisian lingkungan belajar yang mendukung karakter islami. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman mampu mendorong peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa proses integrasi nilai keislaman di fakultas telah berjalan cukup efektif, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek konsistensi pelaksanaan dan evaluasi berkelanjutan.

## A. PENDAHULUAN

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran merupakan isu penting dalam perkembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia (Wiswanti & Belaga, 2020). Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (Zainal Efendi Hasibuan, 2023) Perguruan tinggi Islam, termasuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Syahada Padangsidempuan, memegang peran strategis dalam membentuk calon pendidik yang tidak hanya menguasai pengetahuan pedagogik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat.

Pada era modern yang ditandai oleh arus globalisasi, digitalisasi, serta perubahan moralitas sosial, tantangan pendidikan semakin kompleks. Banyak penelitian menunjukkan bahwa degradasi moral mahasiswa, lemahnya internalisasi nilai etika, dan meningkatnya perilaku pragmatis merupakan indikasi bahwa proses pendidikan perlu diarahkan kembali pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Sebagai fakultas yang identik dengan pencetak guru, FTIK memiliki tanggung jawab lebih besar dalam memastikan nilai-nilai keislaman terintegrasi dengan baik dalam setiap proses pembelajaran. Begitu pula dalam sebuah lembaga pendidikan Islam, maka hal tersebut tidak lepas dari pengaruh dan perilaku pimpinannya, walaupun secara teoritis keberhasilannya tidak lepas dari kelayakan para bawahan

---

yang mempunyai fungsi dan tugas secara masing-masing sesuai bidangnya. (Zainal Efendi Hasibuan, 2024)

Sejumlah penelitian relevan memperlihatkan bahwa integrasi nilai keislaman telah diterapkan di berbagai perguruan tinggi Islam, namun tingkat keberhasilannya beragam. Penelitian oleh (Maawiyah & Syahrizal, 2023) menegaskan bahwa integrasi nilai keislaman banyak dilakukan melalui kurikulum berbasis integrasi ilmu, tetapi implementasi di kelas sering bersifat teoretis sehingga kurang menyentuh ranah afektif dan pembiasaan. Studi oleh (Rudianto & Mahfud, 2023) dan (Pettalongi, 2022) di fakultas keguruan menyimpulkan bahwa internalisasi nilai keislaman berjalan baik dalam materi kajian, tetapi belum maksimal dalam membangun lingkungan akademik religius yang konsisten. Sementara itu, penelitian (Jannah, 2020) menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi sangat dipengaruhi oleh keteladanan dosen, pola komunikasi, dan kultur kampus. Hasil penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa integrasi nilai keislaman bukan sekadar menyisipkan ayat dan hadis dalam materi, tetapi membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup budaya akademik, keteladanan, dan partisipasi aktif mahasiswa.

Namun, inilah celah penelitian (gap) yang menjadi urgensi penelitian ini: belum ada kajian komprehensif yang secara khusus meneliti bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman diterapkan di FTIK UIN Syahada Padangsidempuan. Meskipun UIN Syahada merupakan institusi yang mengusung visi integrasi ilmu dan Islam, penelitian yang menelusuri praktik integrasi nilai keislaman secara nyata dalam proses perkuliahan masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung fokus pada kurikulum dan teori integrasi ilmu, tetapi belum menyentuh dimensi implementatif berupa strategi pembelajaran dosen, pembiasaan religius mahasiswa, dan keteladanan di lingkungan FTIK. Selain itu, belum ada penelitian yang secara langsung memotret bagaimana mahasiswa merasakan, memahami, dan menerapkan nilai keislaman dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan tiga aspek integrasi secara simultan: pedagogik, kultural, dan keteladanan. Penelitian ini tidak hanya menelaah integrasi dalam materi ajar, tetapi juga bagaimana nilai keislaman dibangun melalui interaksi dosen-mahasiswa, pembiasaan harian seperti salam, disiplin waktu, serta kultur akademik yang menanamkan nilai ukhuwah, tanggung jawab, dan kejujuran ilmiah. Pendekatan seperti ini belum banyak dieksplorasi pada konteks FTIK UIN Syahada Padangsidempuan sehingga penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana integrasi nilai keislaman berlangsung dalam realitas kampus.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh kebutuhan nyata untuk menghasilkan lulusan FTIK yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga berkarakter islami karena mereka akan menjadi guru di tingkat dasar dan menengah yang berperan langsung dalam membentuk karakter generasi bangsa. Jika integrasi nilai keislaman di lingkungan kampus tidak berjalan efektif, maka proses pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah pun berpotensi melemah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang kuat sekaligus urgensi yang tinggi, karena memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman dapat diterapkan secara konsisten dan efektif dalam seluruh dimensi pembelajaran di FTIK UIN Syahada Padangsidempuan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman diterapkan dalam proses pembelajaran (A Anggito, J Setiawan - 2018) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Syahada Padangsidempuan. Populasi penelitian mencakup seluruh dosen dan mahasiswa FTIK, namun informan dipilih secara purposive sampling, yaitu mereka yang dianggap paling memahami praktik integrasi nilai keislaman, terdiri dari beberapa dosen, mahasiswa aktif, serta unsur pimpinan fakultas.

---

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi terhadap RPS, silabus, serta pedoman akademik. Instrumen penelitian telah diuji secara substantif melalui expert judgment, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai analisis kualitatif umum. Penelitian ini menggunakan model tematik, yang mengelompokkan data ke dalam tiga tema utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; seluruh keterangan simbol dijelaskan langsung dalam uraian tema tanpa penggunaan notasi matematis. Dengan rancangan ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif terkait pola integrasi nilai-nilai keislaman di lingkungan FTIK UIN Syahada Padangsidimpuan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Proses Pembelajaran**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan selama dua bulan, yaitu pada September hingga Oktober 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen berupa RPS, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran. Observasi dilakukan pada beberapa program studi seperti PAI, PBA, dan PGMI untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam guna menggali pengalaman dan persepsi terkait implementasi nilai-nilai keislaman, sementara dokumentasi membantu menilai konsistensi integrasi tersebut dalam perencanaan pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman di fakultas ini dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu penyampaian materi, keteladanan dosen, dan penguatan karakter. Dosen secara konsisten mengawali perkuliahan dengan penguatan akhlak, seperti adab

terhadap ilmu, kedisiplinan, dan kejujuran. Penyisipan ayat dan hadis dalam penjelasan materi juga cukup intens dilakukan, baik pada mata kuliah keagamaan maupun mata kuliah umum. Keteladanan dosen terlihat dari sikap, tutur kata, dan cara mengelola kelas sehingga membentuk suasana akademik yang religius. Sementara itu, penguatan karakter dilakukan melalui nasihat singkat, refleksi, serta penegasan nilai-nilai Islam pada akhir pembelajaran. Analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar RPS telah memuat indikator sikap yang mengarah pada pembentukan karakter Islami, namun implementasinya di kelas masih berada pada kategori sedang karena belum seluruh dosen menggunakan metode pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai secara aplikatif.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang memandang pembelajaran tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak (ta'dib). Dalam konsep ini Al-Qur'an, selain menjadi petunjuk etika, moral, akhlak, kebijaksanaan, juga menjadi teologi ilmu serta grand theory ilmu. Agama (Al-Qur'an), tidak pernah memosisikan wahyu Tuhan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. (Zainal Efendi Hasibuan, dkk, 2021) Oleh karena itu, sumber pengetahuan ada dua macam, yaitu pengetahuan yang berasal dari Tuhan dan pengetahuan yang berasal dari manusia. Perpaduan antara keduanya disebut teoantroposentris Keteladanan dosen yang dominan dalam proses pembelajaran mendukung teori uswah hasanah, yang menjelaskan bahwa contoh konkret lebih efektif daripada penyampaian verbal. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam belum sepenuhnya diwujudkan melalui metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus berbasis nilai, sehingga internalisasi mahasiswa masih bersifat kognitif dan belum sepenuhnya afektif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Gonibala, 2022) yang menekankan bahwa

keteladanan dosen merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi nilai Islam. Temuan ini juga konsisten dengan studi (Heri & Ruswandi, 2022) yang menemukan bahwa integrasi nilai keislaman sering kali hanya kuat pada tataran kurikulum dan penyampaian teori, tetapi lemah pada aspek pembiasaan dan pengalaman langsung mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari temuan (Kustati, 2020) yang menyoroti dominasi model pembelajaran berbasis proyek dalam menginternalisasikan nilai Islam. Di Fakultas Tarbiyah UIN Syahada, integrasi nilai lebih banyak berlangsung melalui verbal, sikap dosen, dan pembiasaan, bukan melalui proyek ilmiah atau tugas berbasis pengalaman.

Secara interpretatif, hasil ini menunjukkan bahwa fakultas telah berhasil menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai ruh pembelajaran, namun proses internalisasi mahasiswa masih perlu diperkuat melalui metode pembelajaran yang lebih aplikatif, kolaboratif, dan kontekstual. Hal ini penting karena nilai-nilai Islam tidak cukup dipahami, tetapi harus dipraktikkan melalui pengalaman belajar nyata. (Firdhaus dkk., 2021) Penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa integrasi nilai tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada keteladanan, budaya akademik, dan interaksi sosial di kampus. Implikasi terapan dari penelitian ini mendorong fakultas untuk meningkatkan pelatihan bagi dosen mengenai strategi integrasi nilai keislaman, mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus bernuansa Islami, serta memperkuat kultur akademik religius yang konsisten. (Komalasari, 2022) Dengan demikian, integrasi nilai keislaman dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berkarakter Islami.

## **2. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Rencana Pembelajaran**

Analisis dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan bahan ajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman

telah diperhatikan sejak tahap perencanaan pembelajaran. Sebagian besar RPS mencantumkan indikator kompetensi yang menekankan nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak terhadap ilmu. Indikator ini tidak hanya terdapat pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada mata kuliah umum, menunjukkan upaya fakultas untuk menjadikan nilai keislaman sebagai kerangka dasar pembelajaran.

Selain itu, bahan ajar yang dianalisis memuat kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai penguatan konsep keislaman yang sejalan dengan teori pendidikan Islam, yang menekankan bahwa pembelajaran harus mencakup aspek kognitif sekaligus membentuk karakter (ta'dib). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menerima informasi akademik, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kegiatan akademik sehari-hari. Namun, hasil analisis juga menunjukkan adanya variasi dalam penerapan indikator tersebut. (Pamessangi, 2021) Tidak semua dosen menggunakan metode pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai secara aplikatif, sehingga integrasi nilai dalam praktik masih berada pada kategori sedang. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Kurniawan, 2021), yang menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman seringkali kuat pada tataran kurikulum, tetapi lemah dalam aspek pembiasaan dan pengalaman mahasiswa.

Secara interpretatif, hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di fakultas telah memperhatikan nilai keislaman secara formal, namun untuk mencapai internalisasi yang efektif diperlukan metode yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus Islami, atau refleksi aktif mahasiswa. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah bahwa integrasi nilai dalam rencana pembelajaran menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter Islami, sedangkan implikasi praktisnya mendorong fakultas untuk melakukan pelatihan bagi dosen agar mampu merancang pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual.

### 3. Integrasi Nilai Keislaman dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan menunjukkan integrasi nilai-nilai keislaman yang sistematis melalui beberapa dimensi penting: perilaku dosen, metode pengajaran, interaksi dengan mahasiswa, dan penguatan karakter. Perilaku dosen menjadi aspek utama dalam internalisasi nilai Islami. Dosen menampilkan keteladanan melalui sikap dan tutur kata yang sopan, sabar, dan penuh perhatian terhadap mahasiswa. Contohnya, dosen selalu memulai perkuliahan dengan menyapa mahasiswa secara santun, mengingatkan pentingnya adab terhadap ilmu, dan menekankan kedisiplinan dalam kehadiran serta pengerjaan tugas. Keteladanan ini juga terlihat pada cara dosen mengelola kelas, misalnya dalam menyikapi ketidakhadiran atau pertanyaan mahasiswa dengan sabar dan adil, sehingga mahasiswa belajar menghargai nilai kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab melalui contoh nyata.

Metode pengajaran yang digunakan dosen tidak hanya mengutamakan penyampaian materi akademik, tetapi juga mengaitkan setiap konsep dengan nilai Islami. Misalnya, pada mata kuliah umum seperti Bahasa Arab atau Ilmu Pendidikan, dosen menekankan prinsip kejujuran dalam penelitian, amanah dalam kerja kelompok, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Selain ceramah, dosen menggunakan metode diskusi, tanya jawab, simulasi, dan pembelajaran kolaboratif yang menekankan penerapan nilai Islami secara praktis. (Siregar, 2025) Materi yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan hadis membantu mahasiswa memahami relevansi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa berlangsung terbuka, suportif, namun tetap berlandaskan adab Islami. Mahasiswa didorong untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman sekelas, sambil tetap menghormati aturan etika Islami, seperti tidak

menyela pembicaraan, bersikap sopan, dan jujur dalam menyampaikan argumen.(Muna, 2025) Observasi menunjukkan bahwa interaksi ini menumbuhkan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan partisipasi mahasiswa, serta memfasilitasi internalisasi nilai Islami melalui praktik sosial, misalnya kerja kelompok yang menekankan tanggung jawab dan amanah.

Penguatan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi singkat, pengingat nilai, dan nasihat pada akhir setiap pertemuan. Dosen mengajak mahasiswa untuk merenungkan perilaku yang sudah dilakukan selama perkuliahan dan hubungannya dengan prinsip Islami, seperti kejujuran, kesabaran, dan ketekunan.(Rofiah, 2021) Penguatan ini membuat mahasiswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi mulai menampakkan perilaku Islami dalam kegiatan akademik sehari-hari, misalnya saat menyusun tugas, berdiskusi, atau mengelola waktu belajar. Meski demikian, sebagian mahasiswa masih memerlukan motivasi tambahan agar lebih konsisten menerapkan nilai Islami dalam interaksi sosial di kelas.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses pembentukan akhlak (ta'dib) melalui keteladanan dan pengalaman sosial. Praktiknya, temuan ini menekankan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti proyek berbasis nilai Islami, studi kasus bernuansa Islami, dan simulasi praktik nyata, agar internalisasi nilai tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.(Hadian, 2024) Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan karakter Islami yang kuat, mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang berpengetahuan sekaligus berakhlak Islami.

#### 4. Integrasi Nilai Keislaman dalam Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dan penilaian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan dirancang untuk menilai kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Dosen menyusun rubrik penilaian yang memuat indikator perilaku Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Misalnya, dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), mahasiswa diberikan tugas kelompok membuat presentasi atau analisis kasus yang terkait dengan nilai-nilai Islami.

Penilaian tidak hanya mencakup kualitas materi dan kemampuan menyampaikan, tetapi juga sikap mahasiswa: membagi tugas secara adil, menepati tenggat waktu, menghormati pendapat teman, dan menunjukkan perilaku amanah. Mahasiswa yang konsisten menunjukkan nilai Islami mendapatkan poin tambahan sebagai bentuk penguatan internalisasi. (Sikana dkk., 2025). Dalam evaluasi individual, dosen menekankan prinsip kejujuran dan tanggung jawab. Contohnya, dalam ujian tengah semester atau kuis, mahasiswa diarahkan untuk mengerjakan soal secara mandiri, menulis jawaban rapi, dan menghindari kecurangan. Beberapa dosen menambahkan refleksi singkat setelah evaluasi, meminta mahasiswa menuliskan pengalaman belajar yang menunjukkan penerapan nilai Islami, seperti ketelitian, kesabaran, dan integritas. Mahasiswa menulis contoh nyata, misalnya bagaimana mereka mengatur waktu belajar agar jujur dalam mengerjakan soal, dan saling membantu teman dalam tugas kelompok tanpa mengurangi keadilan penilaian.

Beberapa mata kuliah juga menggunakan proyek berbasis studi kasus Islami untuk evaluasi. Mahasiswa diminta menganalisis kasus nyata atau merancang solusi yang mengintegrasikan nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam konteks pendidikan. Penilaian menekankan bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

hingga presentasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam proyek ini tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga menunjukkan internalisasi nilai Islami: mereka lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Interaksi selama evaluasi juga menjadi sarana penguatan karakter. Dosen memberikan umpan balik yang menekankan nilai Islami, seperti memberi apresiasi pada mahasiswa yang menunjukkan kejujuran dalam pengerjaan tugas atau menegur mahasiswa yang belum menerapkan tanggung jawab secara optimal. Interaksi ini membantu mahasiswa menyadari hubungan antara teori dan praktik nilai Islami, sehingga internalisasi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. (Lubis dkk., 2023)

Secara teoritis, praktik ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran sebagai proses pembentukan akhlak (ta'dib) melalui pengalaman nyata dan keteladanan. Secara praktis, integrasi nilai keislaman dalam evaluasi memberi bukti nyata bahwa mahasiswa mulai menerapkan nilai Islami dalam aktivitas akademik, serta menyediakan dasar bagi dosen untuk menilai internalisasi nilai secara objektif. Dengan demikian, lulusan tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang terinternalisasi melalui praktik nyata.

#### **D. KESIMPULAN**

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islami telah diintegrasikan secara konsisten pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan keteladanan dosen menjadi komponen utama yang terlihat dalam aktivitas perkuliahan. Mahasiswa menunjukkan internalisasi nilai tersebut melalui keterlibatan dalam diskusi, kerja kelompok, serta penyelesaian tugas berbasis studi kasus,

---

meskipun sebagian masih memerlukan pembinaan agar penerapannya lebih merata dan konsisten.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bukan hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami mahasiswa. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman langsung agar internalisasi nilai dapat berlangsung pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dosen juga memerlukan pelatihan lanjutan untuk menguatkan kemampuan integratif tersebut. Mengingat keterbatasan penelitian pada cakupan observasi dan waktu, penelitian lanjutan disarankan memperluas sampel serta mengeksplorasi model pembelajaran inovatif untuk memperkuat internalisasi nilai keislaman.

## REFERENSI

- A Anggito, J Setiawan - 2018. (t.t.). *Metologi penelitian Kualitatif*. senayan.iain-palangkaraya.ac.id
- Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58–65.
- Gonibala, M. L. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1).
- Hadian, D. B. S. (2024). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255–267.
- Jannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Kuliah Fisika Dasar di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

- Komalasari, D. (2022). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS terhadap Siswa Kelas VIII MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kabupaten Cirebon.
- Kurniawan, S. (2021). Integrasi Nilai-nilai Keislaman Dan Kebangsaan Dalam Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia).
- Kustati, M. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azkia Padang. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(81).
- Lubis, M. I., Husti, I., & Mustofa, B. (2023). Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15–28.
- Maawiyah, A., & Syahrizal, S. (2023). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran pada PTKIN Aceh. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Muna, N. (2025). Pengaruh integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa.
- Pamessangi, A. A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 117–128.
- Pettalongi, S. S. (2022). Integrasi Ilmu di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Rofiah, S. (2021). Integrasi kurikulum berbasis sains dan nilai-nilai keislaman. Penerbit NEM.
- Rudianto, R., & Mahfud, M. (2023). Konsep Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 13–22.
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Integrasi Keterampilan 4C dan Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(02), 170–180.
- Siregar, F. A. (2025). Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter Pada Proses Belajar Mengajar di MTs Istiqlal Delitua.

- Wiswanti, C., & Belaga, S. Y. (2020). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Proses Pembelajaran Di Era Mooc (E-Learning) Melalui Strategi Pre-Post Rules. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 86–99.
- Zainal Efendi Hasibuan. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di Mtsn Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 10(1).
- Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Pengertian dan konsep dasar kepemimpinan pendidikan Islam. *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*, 1(01), 1–17.
- Zainal Efendi Hasibuan, dkk. (2021). Paradigma integrasi keilmuan dan konseptualisasinya dalam kurikulum Universitas Islam Negeri se-Sumatera.